

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan berkesinambungan atau *Continuity of Care* merupakan pelayanan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir (BBL), nifas, neonatus, hingga pelayanan keluarga berencana secara berkelanjutan oleh bidan. Asuhan kebidanan ini bertujuan untuk mendeteksi secara dini adanya komplikasi atau penyulit pada ibu dan bayi sehingga dapat dilakukan penanganan yang cepat dan tepat guna menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Pelayanan yang dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan dapat meningkatkan kualitas kesehatan maternal dan neonatal serta membantu mencapai target penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).¹ Kehamilan merupakan proses fisiologis, namun dalam perjalanannya dapat berkembang menjadi kondisi patologis yang membahayakan ibu maupun janin. Salah satu komplikasi kehamilan yang sering terjadi adalah preeklamsia. Preeklamsia merupakan gangguan hipertensi pada kehamilan yang muncul setelah usia kehamilan 20 minggu dan dapat disertai proteinuria maupun gangguan organ lainnya. Kondisi ini dapat menyebabkan komplikasi serius seperti eklampsia, perdarahan, gangguan pertumbuhan janin, persalinan prematur, hingga kematian ibu dan bayi apabila tidak ditangani secara optimal. Oleh karena itu, deteksi dini melalui pemeriksaan antenatal care (ANC) sangat penting untuk mencegah terjadinya komplikasi.²

Menurut data World Health Organization (WHO), preeklamsia memengaruhi sekitar 3–8% ibu bersalin di seluruh dunia dan menjadi salah satu penyebab utama morbiditas serta mortalitas maternal dan perinatal. WHO juga melaporkan bahwa gangguan hipertensi dalam kehamilan menyumbang sekitar 16% penyebab kematian ibu secara global atau setara dengan sekitar 42.000 kematian ibu pada tahun 2023. Selain itu, WHO menyebutkan bahwa setiap hari lebih dari 700 perempuan meninggal akibat

komplikasi kehamilan dan persalinan yang sebenarnya dapat dicegah melalui pelayanan kesehatan yang optimal.²

Di Indonesia, hipertensi dalam kehamilan termasuk preeklamsia masih menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu selain perdarahan dan infeksi. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Survei Status Kesehatan Indonesia (SSKI), angka kejadian hipertensi dalam kehamilan terus mengalami peningkatan seiring meningkatnya faktor risiko seperti usia maternal, obesitas, dan penyakit penyerta. Pelayanan ANC yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendeteksi faktor risiko preeklamsia sedini mungkin sehingga komplikasi dapat dicegah.³

Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), kasus hipertensi dalam kehamilan masih menjadi perhatian dalam pelayanan kesehatan maternal. Berdasarkan Profil Kesehatan DIY, hipertensi dalam kehamilan termasuk salah satu penyebab tertinggi kematian ibu di wilayah Yogyakarta. Kabupaten Bantul sebagai salah satu kabupaten di DIY juga masih memiliki kasus ibu hamil risiko tinggi termasuk risiko preeklamsia yang memerlukan pemantauan secara intensif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan ibu khususnya deteksi dini faktor risiko preeklamsia masih perlu ditingkatkan untuk mencegah komplikasi maternal maupun neonatal.³

Kabupaten Bantul merupakan salah satu wilayah di DIY dengan jumlah ibu hamil risiko tinggi yang cukup banyak, termasuk ibu hamil dengan risiko preeklamsia. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, hipertensi dalam kehamilan masih menjadi salah satu penyebab komplikasi maternal yang memerlukan penanganan dan pemantauan intensif. Faktor keterlambatan deteksi dini, kepatuhan ANC, dan keterlambatan rujukan dapat meningkatkan risiko komplikasi bagi ibu maupun janin. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan ibu hamil di Kabupaten Bantul terus ditingkatkan melalui pemantauan rutin dan pendampingan ibu hamil risiko tinggi.⁴

Selain upaya deteksi dini melalui pemeriksaan ANC, edukasi kepada ibu hamil mengenai tanda dan gejala preeklamsia juga sangat penting dilakukan. Pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya seperti nyeri kepala hebat, pandangan kabur, bengkak pada wajah dan ekstremitas, serta peningkatan tekanan darah dapat membantu ibu segera mencari pertolongan kesehatan sehingga komplikasi dapat dicegah lebih awal. Dukungan keluarga juga memiliki peran penting dalam membantu ibu menjaga pola istirahat, kepatuhan kontrol kehamilan, konsumsi obat maupun nutrisi yang dianjurkan tenaga kesehatan. Edukasi dan dukungan yang baik terbukti mampu meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan risiko tinggi.⁵

Berdasarkan data di wilayah kerja Puskesmas Imogiri I, masih ditemukan ibu hamil dengan faktor risiko preeklamsia yang memerlukan pemantauan secara rutin selama kehamilan hingga masa nifas. Asuhan kebidanan secara berkesinambungan membantu pemantauan kondisi ibu dan janin dengan baik. Asuhan yang diberikan meliputi pemantauan tekanan darah, pemeriksaan protein urine, edukasi tanda bahaya kehamilan, pemenuhan nutrisi, dukungan psikologis, hingga pemantauan masa nifas dan keluarga berencana. Melalui pelayanan *Continuity of Care* diharapkan komplikasi dapat dicegah sedini mungkin dan kesehatan ibu serta bayi tetap optimal.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu menjelaskan dan mengimplementasikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan atau *Continuity of Care* pada ibu hamil TM III usia > 36 minggu, ibu bersalin, ibu nifas, BBL, neonatus dan pelaksanaan Keluarga Berencana (KB). Dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dan dokumentasi dengan pendekatan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa dapat melakukan pengkajian, mengidentifikasi diagnosa atau masalah, menentukan masalah, memberikan kebutuhan segera, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi tindakan dan melakukan pendokumentasian Asuhan kebidanan pada masa Kehamilan Ny. I Umur 33 Tahun G2P1Ab0Ah1.
- b. Mahasiswa dapat melakukan pengkajian, mengidentifikasi diagnosa atau masalah, menentukan masalah, memberikan kebutuhan segera, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi tindakan dan melakukan pendokumentasian Asuhan kebidanan pada masa Persalinan Ny. I Umur 33 Tahun G2P1Ab0Ah1 dan Bayi Baru Lahir pada Bayi Ny. I.
- c. Mahasiswa dapat melakukan pengkajian, mengidentifikasi diagnosa atau masalah, menentukan masalah, memberikan kebutuhan segera, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi tindakan dan melakukan pendokumentasian Asuhan kebidanan pada masa Nifas Ny. I Umur 33 Tahun P2A0 dan Neonatus pada Bayi Ny. I
- d. Mahasiswa dapat melakukan pengkajian, mengidentifikasi diagnosa atau masalah, menentukan masalah, memberikan kebutuhan segera, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi tindakan dan melakukan pendokumentasian pada Keluarga Berencana Ny. I.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan kebidanan dan sasaran pelayanan bidan meliputi asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III, masa persalinan, masa nifas, BBL, neonatus dan Keluarga Berencana (KB) secara berkesinambungan atau *Continuity of Care*.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan manajemen kasus dan memberikan asuhan kebidanan

berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada ibu hamil, bersalin, nifas, BBL, neonatus dan KB.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan dan tenaga kesehatan lain di Puskesmas Imogiri I

Tugas akhir ini dapat memberikan tambahan informasi maupun bahan masukan pelaksanaan pelayanan di puskesmas terkait asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana secara berkesinambungan.

b. Bagi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Tugas akhir ini dapat menjadi bahan pustaka untuk pembelajaran pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan dengan pendekatan holistik.

c. Bagi Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Pelaksanaan asuhan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan memperbanyak pengalaman bagi mahasiswa dalam menangani kasus masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana secara berkesinambungan dengan pendekatan holistik.

d. Bagi Pasien KIA di Puskesmas Imogiri I

Pelaksanaan asuhan oleh mahasiswa dapat menambah pengetahuan serta dukungan pendampingan dan pemantauan masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana.